

Nomor : 031/B/BSP/04/2026
Tanggal : 22 April 2026
Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Kepada

Kepala Kantor OJK

Yogyakarta

Jl. Jendral Sudirman no 20 Gowongan Jetis
DIY 55232

Perihal : **Penyampaian Laporan Tahunan PT. BPR BANK SHINTA PUTRA Tahun 2025**

Referensi:

1. POJK No. 23 Tahun 2024 tanggal 29 November 2024 tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan OJK dan Transparansi Kondisi Keuangan (TKK) Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
2. SEOJK No. 16/ SEOJK.03/2024 tanggal 29 November 2024 tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan dan Transparansi Kondisi Keuangan (TKK) Bagi Bank Perekonomian Rakyat

Menunjuk perihal dan referensi di atas, dengan ini kami sampaikan Laporan Tahunan PT. BPR BANK SHINTA PUTRA Tahun 2025 yang terdiri atas:

1. Laporan Tahunan

Data dan/atau informasi yang dilaporkan sesuai dengan POJK Pelaporan dan TKK BPR dan BPRS, antara lain Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Lainnya

2. Laporan Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola

Data dan/atau informasi yang dilaporkan sesuai dengan POJK mengenai penerapan tata kelola bagi BPR dan BPRS, antara lain ringkasan hasil penilaian sendiri atas tata kelola BPR, kepemilikan saham, hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, serta paket atau kebijakan remunerasi dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

PT. BPR BANK SHINTA PUTRA



BANK SHINTA PUTRA
PT. Bank Perekonomian Rakyat

Andi Asmoro, H., S.E., M.H

Direktur YMFK

Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT. BPR BANK SHINTA PUTRA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BPR BANK SHINTA PUTRA tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kulon Progo, 22 April 2026

PT. BPR BANK SHINTA PUTRA


Nur Cahyo S.E.,M.M
Komisaris Utama


BANK SHINTA PUTRA
PT. Bank Perekonomian Rakyat

Wulfram Margono, Ir.,S.P
Direktur Utama

2025

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



PT. BPR BANK SHINTA PUTRA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	10
2.3. Kinerja Sosial	11
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	12
3. Profil Bank	14
4. Penjelasan Direksi	19
5. Tata Kelola Keberlanjutan	27
Umpan Balik	32

Kata Pengantar

Di tahun 2025, BPR BANK SHINTA PUTRA telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR BANK SHINTA PUTRA menerapkan program-program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).



BPR BANK SHINTA PUTRA sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR BANK SHINTA PUTRA berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR BANK SHINTA PUTRA Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR BANK SHINTA PUTRA dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk kedua kalinya menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2026 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dan wajib disampaikan ke OJK secara parallel run yaitu melalui APOLO dan luring (*offline*) paling lambat sesuai dengan batas waktu paling lambat tanggal 30 April 2026. Dengan demikian BPR BANK SHINTA PUTRA menyusun

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR BANK SHINTA PUTRA tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR BANK SHINTA PUTRA membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR BANK SHINTA PUTRA tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.

5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR BANK SHINTA PUTRA serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR BANK SHINTA PUTRA adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR BANK SHINTA PUTRA dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup ;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR BANK SHINTA PUTRA <https://www.bprgodital.co.id>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR BANK SHINTA PUTRA.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR BANK SHINTA PUTRA mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.

4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)			
Total Aset	78.657.288.321	71.335.567.777	67.760.081.291
Aset Produktif	75.060.490.463	67.507.949.585	64.291.624.389
Kredit/Pembiayaan Bank	63.463.275.676	58.451.102.549	57.251.947.794
Dana Pihak Ketiga	53.805.370.533	46.931.104.715	44.966.033.086
Pendapatan Operasional	11.096.641.808	10.200.387.916	9.430.327.184
Beban Operasional	10.183.722.381	9.568.408.665	8.553.307.080
Laba Bersih	805.493.495	580.755.314	862.926.100
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	23,37	31,32	31,92
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	11,62	10,57	13,10
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	12,64	10,67	14,04
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	100	100	100
NPL/NPF Gross	13,63	12,20	14,72
NPL/NPF Nett	12,64	11,17	14,37
Return on Asset (ROA)	1,16	0,90	1,44
Return on Equity (ROE)	12,09	8,72	13,27
Net Interest Margin (NIM)	8,82	9,05	9,53
Rasio Efisiensi (BOPO)	91,77	93,80	90,70
Loan to Deposit Ratio (LDR)	117,95	124,55	127,32

Selama rentang tahun 2023 hingga 2025, PT BPR BANK SHINTA PUTRA mencatat pertumbuhan aset yang terus meningkat. Pada 2023, total aset perusahaan berada di angka Rp **67.760.081.291,00**, kemudian melesat menjadi Rp **71.335.567.777,00** pada 2024, dan naik ke Rp **78.657.288.321** pada 2025.

Aset dan laba BPR BANK SHINTA PUTRA menunjukkan kenaikan signifikan sepanjang tahun 2025, dibandingkan dengan tahun-tahun 2024.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
a.1. DPK	-	-	-	-
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	-	-	-
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	41.972.385.995	33.805.370.533	26.931.104.715	24.966.033.086
a.1. DPK	41.972.385.995	33.805.370.533	26.931.104.715	24.966.033.086
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	35.500.000.000	27.401.798.665	20.206.580.035	17.859.350.235
b.1. Kredit / Pembiayaan	35.500.000.000	27.401.798.665	20.206.580.035	17.859.350.235
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	54.100.452.841	53.805.370.533	46.931.104.715	44.966.033.086
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	54.100.452.841	53.805.370.533	46.931.104.715	44.966.033.086
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	77,58%	62,83%	57,38%	55,52%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. DPK	65,62%	50,93%	43,06%	39,72%
b.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	35.500.000.000	27.401.798.665	20.206.580.035	17.859.350.235
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	35.500.000.000	27.401.798.665	20.206.580.035	17.859.350.235

Total outstanding penyaluran kredit ke sektor UMKM di tahun 2025 tercapai Rp **27.401.798.665** dari target Rp 35.500.000.000 dengan tingkat realisasi sebesar 77,18%

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR BANK SHINTA PUTRA mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/ material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR BANK SHINTA PUTRA tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di lingkungan BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan *tumbler* yang disiapkan pegawai masing-masing.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	21.000	22.095	22.893	22.788
b. Penggunaan Listrik (kWh)	25.000	26.994	24.229	23.300
c. Penggunaan Air (m3)	950	975	909	900
d. Penggunaan Kertas (kg)	350	338	405	459

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi
Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR berkomitmen pada inklusivitas keuangan memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Yogyakarta.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Yogyakarta.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	34	35	32	31
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	3	3	3	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR BANK SHINTA PUTRA ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	21.000.000	19.700.000	17.250.000	16.500.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1

Informasi Kegiatan yang Berdampak terhadap Masyarakat

Nama Kelompok / Mitra Usaha	Lokasi	Jenis Kegiatan	Jumlah Mitra / Pelaku UMKM
-----------------------------	--------	----------------	----------------------------

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan
Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR BANK SHINTA PUTRA senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR BANK SHINTA PUTRA melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR BANK SHINTA PUTRA selama tahun 2025 antara lain meluncurkan Program Kredit BPR BANK SHINTA PUTRA dan Tabungan Go Digital.

Selain itu, BPR BANK SHINTA PUTRA juga mengembangkan program *Credit Scoring*, Aplikasi Monitoring Kredit, dan Laporan Tahunan Berbasis WEB bekerja sama dengan Vendor.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR BANK SHINTA PUTRA telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, BPR BANK SHINTA PUTRA secara kontinyu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR BANK SHINTA PUTRA juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR BANK SHINTA PUTRA telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR BANK SHINTA PUTRA akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR BANK SHINTA PUTRA pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR BANK SHINTA PUTRA maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR BANK SHINTA PUTRA belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR BANK SHINTA PUTRA
Alamat	Jalan Mandung Km 0,5 Terbah Pengasih Kulon Progo Yogyakarta
Nomor Telepon	(0274)773959
Email	bprshintaputra@yahoo.co.id
Website	www.bprshintaputra.co.id

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	78.617.792.989	71.335.567.777	67.760.081.291
Kewajiban	69.257.780.838	62.133.319.638	58.527.317.949

Jumlah Pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 38 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Demografi pegawai secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	TIBERIUS AGUS WIBOWO	30	30.000.000	0,45%
2	BERNADETA ARI SANTI H	320	320.000.000	4,80%
3	CHRISTOPHORUS RINAL PUDY	408	408.000.000	6,12%
4	BENEDICTUS DEDDY WINANTOR	37	37.000.000	0,56%
5	EDI PURWANTO	13	13.000.000	0,20%
6	NUR CAHYO	392	392.000.000	5,88%
7	MARCELINUS HARSOYO	47	47.000.000	0,71%
8	HERY WIRATNO	49	49.000.000	0,74%
9	MJ.HERU MARTANI	89	89.000.000	1,34%
10	JOKO PRASTOWO	1	1.000.000	0,02%
11	THERESIA NANI SULISTIATI	88	88.000.000	1,32%
12	PRASETYO HADI SUROTO	91	91.000.000	1,37%
13	V.RETNA SUTYASTI	7	7.000.000	0,11%
14	IR WULFRAM MARGONO SP	149	149.000.000	2,24%
15	ASTERIA MURWANTARI	238	238.000.000	3,57%
16	FREDERIKA AMANANTA	19	19.000.000	0,29%
17	FRANSISCA ROMANA	22	22.000.000	0,33%
18	YANUARIUS SRIYONO	1.919	1.919.000.000	28,81%
19	CH.CHATRINNINGSIH	97	97.000.000	1,46%
20	LEONARDUS SUGIHARTADI	28	28.000.000	0,42%
21	ALOYSIUS SUMARWANTO	26	26.000.000	0,39%
22	ELEANOR DWI KENEDY D	957	957.000.000	14,37%
23	IGNATIUS SUPOMO	19	19.000.000	0,29%
24	SUWARNI	21	21.000.000	0,32%
25	TRI MULYANI	41	41.000.000	0,62%
26	TRI WIDIYATMOKO	9	9.000.000	0,14%
27	DWI HESTI YUDANING ARYAND	105	105.000.000	1,58%
28	YUNI SURYANI	99	99.000.000	1,49%
29	YOVITA SULISTYANINGSIH	19	19.000.000	0,29%
30	ELYSABETH SRI ASTUTI	63	63.000.000	0,95%
31	V.M. HARTATI	39	39.000.000	0,59%
32	HENRICUS TRI RAHADI	63	63.000.000	0,95%
33	ANDREAS AGUNG NUGRAHA KU	209	209.000.000	3,14%
34	YOHANES NANANG YANUARDI	28	28.000.000	0,42%
35	MARIA SUGIHARYANI	121	121.000.000	1,82%
36	E.NANIK KRISTALISASI SP,MP	136	136.000.000	2,04%
37	TH.NUNIK TRISNANINGRUM SE	136	136.000.000	2,04%
38	ANDI ASMORO H	12	12.000.000	0,18%
39	PAULUS RIYANTO	272	272.000.000	4,08%
40	AGUS SUBARKAT	27	27.000.000	0,41%
41	ALOYSIUS ADINATA SANTOSA	216	216.000.000	3,24%
		6.662	6.662.000.000	100,00%



Produk dan Layanan

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Shinta
	2. TabunganKu
	3. Tabungan Tamasya
	4. Tabungan Tabangun Shinta
	5. Tabungan Sipmas
	6. Tabungan Simpel
	7. Tabungan Arshinta
	8. Tabungan Prasipmas
Deposito	1. Deposito berjangka 1 bulan
	2. Deposito berjangka 3 bulan
	3. Deposito berjangka 6 bulan
	4. Deposito berjangka 12 bulan
	5. Deposito berjangka 48 bulan
Kredit	1. Kredit Pegawai
	2. Kredit Umum GR
	3. Kredit Umum P
	4. Kredit Umum Anuitas
	5. Kredit KSM Tetap
	6. Kredit Anuitas
	7. Kredit KKB
	8. Kredit Ahir Tahun
	9. Kredit Merapi
	10. Kredit Serbaguna
	11. Kredit Umum Tanpa Agunan Flete
	12. Kredit Umum Tanpa Agunan Anuitas

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank
a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR BANK SHINTA PUTRA mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4.**Penjelasan Direksi****Penjelasan Direksi****Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan**

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

**Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan

menerapkan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, BPR BANK SHINTA PUTRA belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR BANK SHINTA PUTRA kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain

peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR BANK SHINTA PUTRA. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi **keuangan berkelanjutan** pada BPR BANK SHINTA PUTRA seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR BANK SHINTA PUTRA, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR BANK SHINTA PUTRA belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR BANK SHINTA PUTRA menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai** spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR BANK SHINTA PUTRA menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas**.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan komitmen manajemen**
Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan
2. **Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana**
BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah-tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

3. Peningkatan kapasitas SDM

Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

4. Integrasi ke proses kredit

Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

5. Pengembangan produk dan insentif

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. Peningkatan kualitas data dan pelaporan

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. Edukasi dan pendampingan nasabah

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. Kerja sama dengan pihak eksternal

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. Implementasi bertahap berbasis prioritas

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR BANK SHINTA PUTRA tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal**1. Kebijakan Pemerintah**

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR BANK SHINTA PUTRA sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR BANK SHINTA PUTRA menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.



Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian**

investasi.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Go digital menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR BANK SHINTA PUTRA antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.**
Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Membangun kemitraan lokal.**
Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.**
Daripada menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
5. **Peningkatan komunikasi dengan regulator.**
Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.
6. **Penyederhanaan persyaratan.**
Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. **Penguatan reputasi dan komunikasi publik.**

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR BANK SHINTA PUTRA sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR BANK SHINTA PUTRA No. SK No 31/ C/ SK.DIR/ BSP/12/2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Kebijakan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik, adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.

2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR BANK SHINTA PUTRA berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR BANK SHINTA PUTRA secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR BANK SHINTA PUTRA. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama-sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal-hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal
Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan
Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	2	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	2	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	4	2	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	6	2	2

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 02 Februari 2025 yang diikuti oleh 35 orang.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 5 Maret 2025 yang diikuti 32 orang.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR BANK SHINTA PUTRA menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR BANK SHINTA PUTRA untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR BANK SHINTA PUTRA menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR BANK SHINTA PUTRA menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, BPR BANK SHINTA PUTRA menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR BANK SHINTA PUTRA dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR BANK SHINTA PUTRA juga melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR BANK SHINTA PUTRA memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR BANK SHINTA PUTRA, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR BANK SHINTA PUTRA.

Lainnya

Asosiasi perbankan/Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi termasuk melaksanakan gerakan menanam 1.000 pohon Kelapa, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarakan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

BPR BANK SHINTA PUTRA memperkenalkan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini, guna mencapai komunikasi dua arah sekaligus menerapkan evaluasi BPR BANK SHINTA PUTRA. Dengan adanya lembaran tersebut, diharapkan pembaca maupun pengguna laporan dapat menyampaikan usulan, umpan balik, opini, dan lain-lain yang akan sangat membantu meningkatkan kualitas pelaporan di masa mendatang.

BPR BANK SHINTA PUTRA menyediakan akses informasi secara komprehensif kepada semua pemangku kepentingan, investor, dan pihak yang bersedia memberikan umpan balik (feedback) terkait laporan keberlanjutan ini melalui: (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Ibu F. Listyaning Sudinar, S.E.
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko
PT BPR Bank Shinta Putra
Jl. Mandung Km 0.5 Terbah Pengasih Kulon Progo
Yogyakarta
Telepone : (0274)773959
E-mail : dinarlistyaning@gmail.com

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan yang kedua kalinya. Untuk Laporan Keberlanjutan sebelumnya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan, meskipun demikian Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

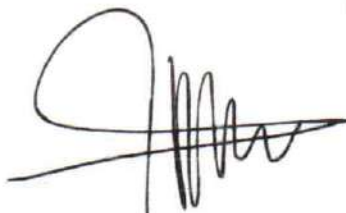
**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT. BPR BANK SHINTA PUTRA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kulon Progo, 17 April 2026

PT. BPR BANK SHINTA PUTRA



Nur Cahyo, SE.M.M
Komisaris Utama



Wulfram Margono, Jr. Sp.
Direktur Utama

**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT. BPR BANK SHINTA PUTRA
TAHUN 2025****1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi**

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	2	0	2	5.3%
2	Komisaris	1	1	2	5.3%
3	Pejabat Eksekutif	2	3	5	13.2%
4	Kepala Bagian	0	2	2	5.3%
5	Kepala Seksi	4	3	7	18.4%
6	Pelaksana	6	3	9	23.7%
7	Non Staff	4	0	4	10.5%
8	Lainnya / Tidak Terdefinisi	1	6	7	18.4%
	Jumlah	20	18	38	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pascasarjana	2	1	3	7.9%
2	Sarjana	9	16	25	65.8%
3	Diploma	2	1	3	7.9%
4	Sma Atau Sederajat	7	0	7	18.4%
	Jumlah	20	18	38	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	15	16	31	81.6%
2	Outsource	4	0	4	10.5%
3	Masa Percobaan	1	2	3	7.9%
	Jumlah	20	18	38	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	4	3	7	18.4%
2	41 s/d 50 Tahun	7	5	12	31.6%
3	31 s/d 40 Tahun	5	3	8	21.1%
4	21 s/d 30 Tahun	4	7	11	28.9%
	Jumlah	20	18	38	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	1	0	1	2.6%
2	Generation X 1965 - 1980	9	8	17	44.7%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	6	3	9	23.7%
4	Generation Z 1997 - 2012	4	7	11	28.9%
	Jumlah	20	18	38	100%

Laporan Realisasi Program Kerja
Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup (Reminder) Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Kepatuhan	01 Feb 2025 s/d 28 Feb 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 17 Februari 2025. Realisasi Surat Edaran telah dibuat sesuai target waktu. dan akan ada pengulangan surat edran setiap tahunnya.
2	Penurunan Penggunaan Listrik (Kwh) dan penghematan air. Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi Indikator Ketercapaian: Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 30 Desember 2025. penggunaan Listrk dan penghematan air selama tahun 2025 menurun dibanding tahun 2025

3	Meningkatkan pertumbuhan kredit kepada usaha-usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sebesar 1 (satu) % dari portofolio KYD UKM tahun sebelumnya. Tujuan: Memberantas kemiskinan dan kelaparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Indikator Ketercapaian: Bertambahnya pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) yang Berwawasan Lingkungan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Bisnis	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 09 Desember 2025. sesuai Visi dan misi BPR untuk meningkatkan perekonomian mikro.
4	Penyesuaian dan evaluasi kebijakan & prosedur di bidang Perkreditan Tujuan: Mendukung program pemerintah untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk dibuatkannya kebijakan. Indikator Ketercapaian: Telah dilakukannya penyesuaian kebijakan & prosedur di bidang Perkreditan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Bisnis dan Kepatuhan	01 Des 2025 s/d 31 Des 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 03 Desember 2025. Seluruh karyawan dan pengurus mendukung program pemerintah untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan berkelanjutan dengan bentuk dibuat kebijakan.
5	Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan. Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai. Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 06 Oktober 2025. Penyelenggaraan sosialisasi terhadap karyawan dilaksanan tl 6 oktober 2025

6	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Direksi	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal Invalid Date.</i>
7	Mengurangi Penggunaan Kertas Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2023. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan	01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 03 Desember 2025. Penggunaan kertas telah mampu dikurangi seiring kebijakan pelaporan menggunakan laporan online . dan penggunaan kemajuan teknologi dengan bijaksana
8	Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai. Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 04 Desember 2025. Penggunaan wadah plastik tidak digunakan kecuali hal hal tertentu, namun untuk penggunaan harian menggunak gelas dan air isi ulang

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT. BPR BANK SHINTA PUTRA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR BANK SHINTA PUTRA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR BANK SHINTA PUTRA.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

☐ Pemerintah ☐ Nasabah ☐ Karyawan ☐ Mitra Usaha
☐ Media ☐ Masyarakat ☐ LSM ☐ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR BANK SHINTA PUTRA
JL MANDUNG KM 0.5 TERBAH PENGASIH PENGASIH KP DIY
Telepon : 0274 773959 / 0274 775941
Website : www.bankshintaputra.co.id
E-mail : bprshintaputra@yahoo.co.id

**LAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK
PT. BPR BANK SHINTA PUTRA
Per 31 Desember 2025**



**JL MANDUNG KM 0.5 TERBAH PENGASIH PENGASIH KP DIY
TELEPON: 0274 773959 / 0274 775941**

LAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK

Posisi Keuangan : 31 Desember 2025
Nama BPR : PT. BPR BANK SHINTA PUTRA
Alamat : JL MANDUNG KM 0.5 TERBAH PENGASIH PENGASIH KP DIY
Nomor Telepon : 0274 773959 / 0274 775941
Modal Inti : Rp6.712.792.743
Total Aset : Rp78.657.288.321

PT BPR Bank Shinta Putra melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Shinta Putra bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2). Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di **setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK NO. 15 Tahun 2024.**

Dasar Penetapan

Bank mengimplementasikan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank yang ditetapkan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku antara lain sebagai berikut:

1. POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank
2. POJK No. 9 Tahun 2024 tanggal 01 Juli 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
3. SEOJK No. 1/ SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari 2024 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat

I. Pendahuluan

PT BPR Bank Shinta Putra melaksanakan penilaian sendiri terhadap efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank menggunakan Kerangka Kerja COSO dengan 5 (lima) Komponen Pengendalian Internal sesuai informasi sebagai berikut:

1. Metodologi

COSO framework adalah kerangka kerja yang dapat membantu BPR/S menghubungkan pengendalian internal dengan proses bisnis. Caranya yaitu dengan melaksanakan pengendalian internal pada aktivitas sehari-hari. Jika digunakan secara efektif, COSO mampu menjamin pemenuhan standar etika dan keamanan bagi para

pemegang saham, Direksi, Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Kerangka

Penilaian sendiri terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

2.1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Pengendalian lingkungan mencakup integritas dan nilai-nilai etika serta nilai-nilai perusahaan yang diimplementasikan dalam pengendalian internal di seluruh jenjang organisasi.

2.2. Penilaian Risiko

Bank mengidentifikasi, menilai atau mengukur risiko-risiko untuk menyakini kecukupan pengendalian internal bahwa risiko dikelola sesuai dengan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang relevan terhadap bisnis dan operasional Bank.

2.3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang berlaku untuk memitigasi risiko dalam rangka penyusunan informasi keuangan dan laporan keuangan yang berintegritas.

2.4. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan agar terdapat pendistribusian informasi secara cepat, akurat dan tepat waktu guna mendukung pemahaman dan pelaksanaan tujuan pengendalian internal, proses dan tanggung jawab yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, Unit Kerja terkait hingga Pegawai

2.5. Pemantauan

Pemantauan merupakan evaluasi yang sedang berlangsung (*on going monitoring*) di Unit Kerja, evaluasi secara terpisah yang dilakukan oleh Audit Internal maupun kombinasi dari keduanya untuk memastikan apakah masing-masing dari 5 (lima) komponen pengendalian internal telah berjalan dengan baik.

II. Profil BPR

No	Informasi	Deskripsi / Keterangan
1	Dasar Hukum Pendirian BPR dan Ijin Operasional dari Regulator	PT BPR Bank Shinta Putra adalah Perseroan yang didirikan pada tahun 1994 berdasarkan akte Pendirian Perseroan Terbatas Nomor 20 tanggal 26 April 1994 yang dibuat dihadapan Tri Agus Heriyono,SH, Notaris Di Kabupaten Sleman dan Anggaran Dasar mana telah mengalami Perubahan berdasarkan Akta Perubahan No 41 tanggal 11 Januari 1995 dengan Notaris Tri Agus Haryono SH, Notaris di Kabupaten Sleman. dan telah mendapatkan pengesahan dalam Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI nomor C2-978 HT.01.01 Tahun 1995 tanggal 23 Januari 1995. dan kemudian telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan yang terakhir kalinya berdasarkan dan telah disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-0022051.AH.01.02 Tahun 2024, Tanggal 5 April 2024. Serta Perubahan Data Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-AH.01.03-0084541, tertanggal 05 April 2024
2	Pemegang Saham	1 AGUS WIBOWO 30.000.000

		2 BERNADETTA ARI SANTI HANDAYANI 320.000.000
		3 CHRISTOPHORUS RINAL PUDYANTORO 408.000.000
		4 BENEDICTUS DEDDY WINANTOKO 37.000.000
		5 EDI PURWANTO 13.000.000
		6 NUR CAHYO 392.000.000
		7 MARCELINUS HARSOYO 47.000.000
		8 HERY WIRATNO 49.000.000
		9 MJ.HERU MARTANI 89.000.000
		10 JOKO PRASTOWO 1.000.000
		11 THERESIA NANI SULISTIATI 88.000.000
		12 PRASETYO HADI SUROTO 91.000.000
		13 V.RETNA SUTYASTI 7.000.000
		14 IR.WULFRAM MARGONO 149.000.000
		15 ASTERIA MURWANTARI 238.000.000
		16 FREDERIKA AMANANTA PRABAWANTI 19.000.000
		17 FRANSISCA ROMANA DARUNINGSIH 22.000.000
		18 YANUARIUS SRIYONO 1.919.000.000
		19 CH.CHATRINNINGSIH 97.000.000
		20 LEONARDUS SUGIHARTADI 28.000.000
		21 ALOYSIUS SUMARWANTO 26.000.000
		22 ELEANOR DWI KENEDY DUMATUBUN 957.000.000
		23 IGNATIUS SUPOMO 19.000.000
		24 SUWARNI 21.000.000
		25 TRI MULYANI 41.000.000

		26 TRI WIDIYATMOKO 9.000.000 27 DWI HESTI YUDANING ARYANDINI 105.000.000 28 YUNI SURYANI 99.000.000 29 YOVITA SULISTYANINGSIH 19.000.000 30 ELYSABETH SRI ASTUTI 63.000.000 31 V.MARIA HARTATI 39.000.000 32 HENRICUS TRI RAHADI 63.000.000 33 ANDREAS AGUNG NUGRAHA 209.000.000 34 YOHANES NANANG YANUARDI NUR 28.000.000 35 MARIA SUGIHARYANI 121.000.000 36 E.NANIK KRISTALISASI SP,MP 136.000.000 37 TH.NUNIK TRISNANINGRUM SE 136.000.000 38 AGUS SUBARKAT 27.000.000 39 ANDI ASMORO 12.000.000 40 PAULUS RIYANTO 272.000.000 41ALOYSIUS ADINTA SANTOSA 216.000.000 6.662.000.000
3	Dewan Komisaris	1. Nur Cahyo, SE.,M.M (Komisaris Utama) 2. Ari Santi H,SE.,M.M (Komisaris)
4	Direksi	1. Wulfram Margono,Ir.,SP (Direktur Utama) 2. Andi Asmoro,H,SE.,M.H (Direktur YMFK)
5	Jumlah Pegawai	1. Kantor Pusat : 25 orang 2. Kantor Kas : 9 orang
6	Jaringan Kantor	1. Kantor Pusat 2. 3 (Tiga) Kantor Kas

III. Hasil Penilaian Sendiri *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan

No	Informasi	Deskripsi / Keterangan
----	-----------	------------------------

1	Periode Self Assessment	01 Juli 2025 s/d 31 Desember 2025
2	Total Nilai	69
3	Jumlah Indikator	37
4	Rata-rata Nilai	1.86
5	Peringkat Self Assessment	2
6	Predikat Self Assessment	Peringkat 2 (Cukup Memadai)

Analisa dan Penjelasan

Kualitas 5 (lima) Komponen COSO pengendalian internal yaitu (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Kegiatan Pengendalian; (4) Informasi & Komunikasi; (5) Pemantauan, secara umum cukup memadai dan membutuhkan perbaikan cukup signifikan agar dapat memberikan kontribusi secara berkesinambungan terhadap peningkatan kualitas pengendalian internal pada level yang dapat diterima.

IV. Analisa dan Mitigasi Risiko

Untuk memperkuat pengendalian internal PT. BPR Bank Shinta Putra dalam Pelaporan Keuangan Bank maka BPR konsisten untuk melaksanakan

1. Meningkatkan kualitas pengendalian lingkungan yang mencakup integritas dan nilai-nilai etika serta nilai-nilai perusahaan yang diimplementasikan dalam pengendalian internal di seluruh jenjang organisasi. Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif diharapkan memberikan teladan (*role model*) dalam menjalankan pengendalian internal
2. Implementasi pengendalian internal yang efektif yang dilaksanakan mulai lini terdepan pada saat *posting* atau pencatatan transaksi, penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta POJK yang mengatur tentang pencatatan transaksi.
3. Melaksanakan sistem *approval* transaksi secara berjenjang dan konsisten menjalan prosedur untuk memastikan bahwa transaksi keuangan telah dijalankan dan disetujui oleh pihak yang berwenang
4. Menjalankan prosedur untuk mencegah atau mendeteksi secara tepat waktu transaksi tidak sah (*unauthorized transactions*) yang dapat menimbulkan dampak material dalam Laporan Keuangan Bank.
5. Melakukan sistem cek dan *re-check* serta verifikasi dalam pencatatan dan pemeliharaan catatan atas transaksi keuangan sehingga merefleksikan transaksi keuangan yang wajar dan akurat;
6. Memperkuat fungsi deteksi dengan melakukan pengujian terhadap akun-akun dalam laporan keuangan.
7. Menghindarkan diri dari larangan bagi setiap orang, termasuk direksi, dewan komisaris, dan pegawai bank, antara lain untuk membuat atau menyebabkan adanya pencatatan palsu dalam pembukuan atau dalam laporan Bank, menghilangkan, tidak memasukkan, atau menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan dalam pembukuan atau dalam laporan Bank, serta mengubah, mengaburkan, menyembunyikan, menghapus, atau menghilangkan adanya suatu pencatatan dalam pembukuan atau laporan Bank.

V. Kesimpulan dan Tindak Lanjut

Peringkat Pengendalian Internal PT. BPR Bank Shinta Putra berada pada peringkat 2 (Cukup Memadai). PT. BPR Bank Shinta Putra ingin memperkuat pengendalian internal agar berada pada level 1 (sangat) memadai dengan melakukan perbaikan pada komponen 5 (lima) COSO dengan tindak lanjut:

1. Direksi dan Dewan Komisaris konsisten untuk meningkatkan pengawasan untuk melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.
2. Memastikan konsistensi pelaksanaan prosedur pencatatan transaksi keuangan sehingga Laporan Keuangan dapat dipersiapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan;
3. Meningkatkan peran bagian Manajemen Risiko untuk membantu Direksi mengawasi penerapan pengendalian

internal dalam proses pelaporan keuangan Bank agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan merepresentasikan secara tepat kondisi Bank.

Penutup

Demikianlah Laporan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan PT. BPR Bank Shinta Putra dibuat sebagai pemenuhan atas POJK 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pasal 8 ayat 2 dan 3 yang secara substantif menyatakan bahwa Direksi wajib menyampaikan laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank wajib paling sedikit memuat:

1. Pernyataan Direksi mengenai tanggung jawab Direksi atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank; dan
2. hasil penilaian Direksi terhadap efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Dengan adanya pengujian atas pos-pos dalam laporan keuangan dan pelaksanaan *self assessment* 5 (lima) Komponen COSO Pengendalian Internal dalam proses penyusunan Laporan Keuangan memberikan keyakinan kepada Direksi bahwa pengendalian internal pada BPR Bank Shinta Putral telah berjalan pada tingkat cukup memadai.

LAPORAN HASIL PENGUJIAN ATAS
POS-POS LAPORAN KEUANGAN
PT. BPR BANK SHINTA PUTRA
Posisi 31 Desember 2025

Nama BPR : PT. BPR BANK SHINTA PUTRA
 Alamat : JL MANDUNG KM 0.5 TERBAH PENGASIH PENGASIH KP DIY
 Nomor Telepon : 0274 773959 / 0274 775941
 Posisi Keuangan : 31 Desember 2025
 Modal Inti : Rp6.712.792.743
 Total Aset : Rp78.657.288.321

1. Pengujian Atas Pos-pos Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

1.1. Pengujian Atas Pos-pos Aset pada Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Aset pada Laporan Posisi Keuangan

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	YoY
Kas dalam Rupiah	194.756.100	216.681.800	21.925.700	11,26%
Penempatan pada Bank Lain	9.056.847.036	11.093.454.750	2.036.607.714	22,49%
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	58.072.701.496	63.617.053.477	5.544.351.981	9,55%
-/- Provisi Belum Diamortisasi	366.456.865	332.022.337	-34.434.528	-9,40%
-/- Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	11.944.188	16.209.899	4.265.711	35,71%
-/- CKPN/PPKA Kredit yang Diberikan	791.930.560	956.165.922	164.235.362	20,74%
Agunan yang diambil alih (AYDA)	416.000.000	416.000.000	0	0,00%
Aset Tetap dan Inventaris	3.486.842.150	3.629.381.145	142.538.995	4,09%
-/- Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	1.631.203.760	1.780.604.003	149.400.243	9,16%
Aset Tidak Berwujud	412.250.000	429.235.986	16.985.986	4,12%
-/- Akumulasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud	353.863.843	402.234.945	48.371.102	13,67%
Aset Lainnya	2.473.169.158	2.394.486.033	-78.683.125	-3,18%
TOTAL ASET	71.335.567.777	78.657.288.321	7.321.720.544	10,26%

1. Kas dalam Rupiah

Kas dalam Rupiah di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp216.681.800, tumbuh sebesar Rp21.925.700 atau 11,26%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp194.756.100 pada 31 Desember 2024.

2. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada Bank Lain di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp11.093.454.750, tumbuh sebesar Rp2.036.607.714 atau 22,49%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp9.056.847.036 pada 31 Desember 2024.

3. Kredit yang Diberikan (Baki Debet)

Kredit yang Diberikan (Baki Debet) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp63.463.275.676, tumbuh sebesar Rp5.012.173.127 atau 8,57%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp58.451.102.549 pada 31 Desember 2024.

4. -/- Provisi Belum Diamortisasi

-/- Provisi Belum Diamortisasi di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp332.022.337, turun sebesar - Rp34.434.528 atau -9,40%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp366.456.865 pada 31 Desember 2024.

5. -/- Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi

-/- Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp16.209.899, tumbuh sebesar Rp4.265.711 atau 35,71%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp11.944.188 pada 31 Desember 2024.

6. -/- CKPN/PPKA Kredit yang Diberikan

-/- CKPN/PPKA Kredit yang Diberikan di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp956.165.922, tumbuh sebesar Rp164.235.362 atau 20,74%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp791.930.560 pada 31 Desember 2024.

7. Agunan yang diambil alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih (AYDA) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp416.000.000, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp416.000.000 pada 31 Desember 2024.

8. Aset Tetap dan Inventaris

Aset Tetap dan Inventaris di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp3.629.381.145, tumbuh sebesar Rp142.538.995 atau 4,09%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp3.486.842.150 pada 31 Desember 2024.

9. -/- Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris

-/- Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.780.604.003, tumbuh sebesar Rp149.400.243 atau 9,16%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp1.631.203.760 pada 31 Desember 2024.

10. Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp429.235.986, tumbuh sebesar Rp16.985.986 atau 4,12%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp412.250.000 pada 31 Desember 2024.

11. -/- Akumulasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud

-/- Akumulasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp402.234.945, tumbuh sebesar Rp48.371.102 atau 13,67%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp353.863.843 pada 31 Desember 2024.

12. Aset Lainnya

Aset Lainnya di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.354.990.701, turun sebesar -Rp118.178.457 atau -4,78%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp2.473.169.158 pada 31 Desember 2024.

13. TOTAL ASET

TOTAL ASET di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp78.617.792.989, tumbuh sebesar Rp7.282.225.212 atau 10,21%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp71.335.567.777 pada 31 Desember 2024.

1.2. Pengujian Atas Pos-pos Liabilitas pada Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2. Liabilitas pada Laporan Posisi Keuangan

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	YoY
Liabilitas Segera	111.985.537	94.842.318	-17.143.219	-15,31%
Tabungan	18.589.104.715	19.728.370.533	1.139.265.818	6,13%
Deposito	28.342.000.000	34.077.000.000	5.735.000.000	20,23%
Simpanan dari Bank Lain	10.987.283.820	12.925.481.452	1.938.197.632	17,64%
Pinjaman yang Diterima	3.749.999.999	2.083.333.331	-1.666.666.668	-44,44%
Liabilitas Lainnya	430.675.050	348.753.204	-81.921.846	-19,02%
TOTAL LIABILITAS	62.211.049.121	69.257.780.838	7.046.731.717	11,33%

1. Liabilitas Segera

Liabilitas Segera di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp94.842.318, turun sebesar -Rp17.143.219 atau -15,31%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp111.985.537 pada 31 Desember 2024.

2. Tabungan

Tabungan di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp19.728.370.533, tumbuh sebesar Rp1.139.265.818 atau 6,13%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp18.589.104.715 pada 31 Desember 2024.

3. Deposito

Deposito di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp34.077.000.000, tumbuh sebesar Rp5.735.000.000 atau 20,23%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp28.342.000.000 pada 31 Desember 2024.

4. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp12.925.481.452, tumbuh sebesar Rp1.938.197.632 atau 17,64%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp10.987.283.820 pada 31 Desember 2024.

5. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang Diterima di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.083.333.331, turun sebesar -Rp1.666.666.668 atau -44,44%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp3.749.999.999 pada 31 Desember 2024.

6. Liabilitas Lainnya

Liabilitas Lainnya di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp348.753.204, turun sebesar - Rp81.921.846 atau -19,02%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp430.675.050 pada 31 Desember 2024.

7. TOTAL LIABILITAS

TOTAL LIABILITAS di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp69.257.780.838, tumbuh sebesar Rp7.046.731.717 atau 11,33%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp62.211.049.121 pada 31 Desember 2024.

1.3. Pengujian Atas Pos-pos Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3. Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	YoY
Modal Dasar	10.000.000.000	10.000.000.000	0	0,00%
Modal yang Belum Disetor -/-	3.338.000.000	3.338.000.000	0	0,00%
Ekuitas Lain (Keuntungan Revaluasi Aset, dll)	1.356.026.880	1.356.026.880	0	0,00%
Cadangan Umum	525.736.462	536.491.776	10.755.314	2,05%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	580.755.314	8.824.478.766	8.243.723.452	1.419,48%
TOTAL EKUITAS	9.124.518.656	9.360.012.151	235.493.495	2,58%

1. Modal Dasar

Modal Dasar di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp10.000.000.000, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp10.000.000.000 pada 31 Desember 2024.

2. Modal yang Belum Disetor -/-

Modal yang Belum Disetor -/- di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp3.338.000.000, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp3.338.000.000 pada 31 Desember 2024.

3. Ekuitas Lain (Keuntungan Revaluasi Aset, dll)

Ekuitas Lain (Keuntungan Revaluasi Aset, dll) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.356.026.880, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp1.356.026.880 pada 31 Desember 2024.

4. Cadangan Umum

Cadangan Umum di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp536.491.776, tumbuh sebesar Rp10.755.314 atau 2,05%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp525.736.462 pada 31 Desember 2024.

5. Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Laba (Rugi) Tahun Berjalan di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp8.824.478.766, tumbuh sebesar Rp8.243.723.452 atau 1.419,48%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp580.755.314 pada 31 Desember 2024.

Pada tahun 2025 laba (rugi) tahun berjalan mengalami kenaikan dan mendekati RBB Bank

6. TOTAL EKUITAS

TOTAL EKUITAS di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp9.360.012.151, tumbuh sebesar Rp235.493.495 atau 2,58%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp9.124.518.656 pada 31 Desember 2024.

2. Pengujian Atas Pos-pos Laporan Laba Rugi

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	YoY
Pendapatan Bunga Kontraktual Penempatan Pada Bank Lain	430.079.027	523.201.966	93.122.939	21,65%
Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit yang Diberikan	8.380.202.654	8.640.289.406	260.086.752	3,10%
Pendapatan Provisi Kredit	506.948.294	583.297.728	76.349.434	15,06%
Pendapatan Lainnya	883.157.941	1.349.852.708	466.694.767	52,84%
Total Pendapatan Operasional	10.200.387.916	11.096.641.808	896.253.892	8,79%
Beban Bunga Kontraktual	3.228.985.489	3.427.838.292	198.852.803	6,16%
Beban Kerugian Penurunan Nilai	1.164.743.648	1.497.293.164	332.549.516	28,55%
Beban Pemasaran	142.091.940	169.367.480	27.275.540	19,20%
Beban Penelitian dan Pengembangan	229.625.964	204.582.539	-25.043.425	-10,91%
Beban Administrasi dan Umum	4.675.005.977	4.807.958.464	132.952.487	2,84%
Beban Lainnya	357.581.611	281.264.681	-76.316.930	-21,34%
Total Beban Operasional	9.568.408.665	10.183.722.381	615.313.716	6,43%
Lab a (Rugi) Operasional	631.979.251	912.919.427	280.940.176	44,45%
Total Pendapatan Non Operasional	26.115.853	27.867.590	1.751.737	6,71%
Total Beban Non Operasional	25.539.759	48.493.522	22.953.763	89,87%
Lab a (Rugi) Non Operasional	576.094	-20.625.932	-21.202.026	-3.680,31%
Lab a (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	632.555.314	892.293.495	259.738.181	41,06%
Taksiran Pajak Penghasilan	51.800.000	86.800.000	35.000.000	67,57%
Lab a (Rugi) Tahun Berjalan (Setelah Pajak)	580.755.314	805.493.495	224.738.181	38,70%

1. Pendapatan Bunga Kontraktual Penempatan Pada Bank Lain

Pendapatan Bunga Kontraktual Penempatan Pada Bank Lain di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp523.201.966, tumbuh sebesar Rp93.122.939 atau 21,65%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp430.079.027 pada 31 Desember 2024.

2. Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit yang Diberikan

Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit yang Diberikan di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp8.640.289.406, tumbuh sebesar Rp260.086.752 atau 3,10%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp8.380.202.654 pada 31 Desember 2024.

3. Pendapatan Provisi Kredit

Pendapatan Provisi Kredit di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp583.297.728, tumbuh sebesar Rp76.349.434 atau 15,06%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp506.948.294 pada 31 Desember 2024.

4. Pendapatan Lainnya

Pendapatan Lainnya di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.349.852.708, tumbuh sebesar Rp466.694.767 atau 52,84%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp883.157.941 pada 31 Desember 2024.

5. Total Pendapatan Operasional

Total Pendapatan Operasional di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp11.096.641.808, tumbuh sebesar Rp896.253.892 atau 8,79%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp10.200.387.916 pada 31 Desember 2024.

6. Beban Bunga Kontraktual

Beban Bunga Kontraktual di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp3.427.838.292, tumbuh sebesar Rp198.852.803 atau 6,16%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp3.228.985.489 pada 31 Desember 2024.

7. Beban Kerugian Penurunan Nilai

Beban Kerugian Penurunan Nilai di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.497.293.164, tumbuh sebesar Rp332.549.516 atau 28,55%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp1.164.743.648 pada 31 Desember 2024.

Beban kerugian penurunan nilai mengalami peningkatan akibat peningkatan NPL di PT. BPR BSP pasca berakhirnya restrukturisasi Covid 19.

8. Beban Pemasaran

Beban Pemasaran di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp169.367.480, tumbuh sebesar Rp27.275.540 atau 19,20%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp142.091.940 pada 31 Desember 2024.

9. Beban Penelitian dan Pengembangan

Beban Penelitian dan Pengembangan di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp204.582.539, turun sebesar - Rp25.043.425 atau -10,91%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp229.625.964 pada 31 Desember 2024.

10. Beban Administrasi dan Umum

Beban Administrasi dan Umum di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp4.807.958.464, tumbuh sebesar Rp132.952.487 atau 2,84%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp4.675.005.977 pada 31 Desember 2024.

11. Beban Lainnya

Beban Lainnya di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp281.264.681, turun sebesar - Rp76.316.930 atau -21,34%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp357.581.611 pada 31 Desember 2024.

12. Total Beban Operasional

Total Beban Operasional di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp10.183.722.381, tumbuh sebesar Rp615.313.716 atau 6,43%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp9.568.408.665 pada 31 Desember 2024.

13. Laba (Rugi) Operasional

Laba (Rugi) Operasional di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp912.919.427, tumbuh sebesar Rp280.940.176 atau 44,45%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp631.979.251 pada 31 Desember 2024.

14. Total Pendapatan Non Operasional

Total Pendapatan Non Operasional di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp27.867.590, tumbuh sebesar Rp1.751.737 atau 6,71%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp26.115.853 pada 31 Desember 2024.

15. Total Beban Non Operasional

Total Beban Non Operasional di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp48.493.522, tumbuh sebesar Rp22.953.763 atau 89,87%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp25.539.759 pada 31 Desember 2024.

16. Laba (Rugi) Non Operasional

Laba (Rugi) Non Operasional di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar - Rp20.625.932, turun sebesar - Rp21.202.026 atau -3.680,31%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp576.094 pada 31 Desember 2024.

17. Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp892.293.495, tumbuh sebesar Rp259.738.181 atau 41,06%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp632.555.314 pada 31 Desember 2024.

18. Taksiran Pajak Penghasilan

Taksiran Pajak Penghasilan di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp86.800.000, tumbuh sebesar Rp35.000.000 atau 67,57%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp51.800.000 pada 31 Desember 2024.

19. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (Setelah Pajak)

Laba (Rugi) Tahun Berjalan (Setelah Pajak) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp805.493.495, tumbuh sebesar Rp224.738.181 atau 38,70%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp580.755.314 pada 31 Desember 2024.

3. Pengujian Atas Pos-pos Laporan Rekening Administratif

Tabel 5. Laporan Rekening Administratif

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	YoY
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	1.956.305.954	2.634.329	-1.953.671.625	-99,87%
Aset Produktif yang dihapusbuku	1.400.721.701	1.397.447	-1.399.324.254	-99,90%

1. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian

Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.634.329, turun sebesar -Rp1.953.671.625 atau -99,87%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp1.956.305.954 pada 31 Desember 2024.

2. Aset Produktif yang dihapusbuku

Aset Produktif yang dihapusbuku di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.397.447, turun sebesar -Rp1.399.324.254 atau -99,90%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp1.400.721.701 pada 31 Desember 2024.

4. Pengujian Atas Pos-pos Data Fluktuasi Rasio-rasio Keuangan

Tabel 6. Data Fluktuasi Rasio-rasio Keuangan

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (%)	Des 2025 (%)	Mutasi (%)	YoY
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	31,32%	23,37%	-7,95%	-25,38%
Rasio Cadangan Terhadap PPKA	0,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Non Performing Loan (NPL) Neto	11,17%	12,64%	1,47%	13,16%
Non Performing Loan (NPL) Gross	12,20%	13,63%	1,43%	11,72%
Return on Assets (ROA)	0,90%	1,16%	0,26%	28,89%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,80%	91,77%	-2,03%	-2,16%
Net Interest Margin (NIM)	9,05%	8,82%	-0,23%	-2,54%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	124,55%	117,95%	-6,60%	-5,30%
Cash Ratio (CR)	4,07%	8,28%	4,21%	103,44%

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 23,37%, turun sebesar -7,95% atau -25,38%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 31,32% pada 31 Desember 2024.

2. Rasio Cadangan Terhadap PPKA

Rasio Cadangan Terhadap PPKA di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 100,00%, tumbuh sebesar 100,00% atau 100,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 0,00% pada 31 Desember 2024.

3. Non Performing Loan (NPL) Neto

Non Performing Loan (NPL) Neto di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 12,64%, tumbuh sebesar 1,47% atau 13,16%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 11,17% pada 31 Desember 2024.

4. Non Performing Loan (NPL) Gross

Non Performing Loan (NPL) Gross di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 13,63%, tumbuh sebesar 1,43% atau 11,72%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 12,20% pada 31 Desember 2024.

5. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 1,16%, tumbuh sebesar 0,26% atau 28,89%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 0,90% pada 31 Desember 2024.

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 91,77%, turun sebesar -2,03% atau -2,16%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 93,80% pada 31 Desember 2024.

7. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 8,82%, turun sebesar -0,23% atau -2,54%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 9,05% pada 31 Desember 2024.

8. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 117,95%, turun sebesar -6,60% atau -5,30%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 124,55% pada 31 Desember 2024.

9. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) di PT. BPR BANK SHINTA PUTRA posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 8,28%, tumbuh sebesar 4,21% atau 103,44%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 4,07% pada 31 Desember 2024.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan BPR atau BPR Syariah dalam penyehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf b terhadap BPR atau BPR Syariah yang memenuhi kriteria:

a. TKS dengan PK 5 (lima) selama 2 (dua) periode berturut-turut;

b. CR rata-rata 3 (tiga) bulan terakhir kurang dari 5% (lima persen); dan/atau

c. rasio KPMM kurang dari 12% (dua belas persen)

Oleh sebab itu BPR perlu menjaga kestabilan CR adalah perbandingan antara aset likuid terhadap kewajiban lancar.

Analisa dan Kesimpulan Akhir Hasil Pengujian Atas Pos-pos Laporan Keuangan

PT. BPR Bank Shinta Putra mengalami perbaikan pada kinerja keuangannya di periode ini,

1. Penurunan KPMR dari 31,32% ke 23,37% adalah tindakan **proaktif dan strategis**. Ini menunjukkan bank menjadi bank yang lebih **efisien dan ekspansif**, tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian, karena level 23,37% masih tergolong sangat sehat dan di atas standar. dan merupakan sinyal pergeseran kebijakan permodalan perbankan yang signifikan.
2. **NPL Naik dari 12,20 % Menjadi 13,63%**: Kenaikan ini menunjukkan **penurunan kualitas aset** yang lebih lanjut dan memburuknya manajemen kredit. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko penurunan laba yang akan diterima bank. Bank perlu segera memperkuat sistem manajemen risiko kredit, mulai dari proses *underwriting* (penilaian kelayakan kredit) hingga *monitoring* dan *collection* (penagihan).
3. Kenaikan *Return on Assets* (ROA) BPR dari 0,90% menjadi 1,16% merupakan indikator positif yang menunjukkan **peningkatan kinerja profitabilitas dan efisiensi manajemen aset** bank tersebut. ROA mengukur seberapa efektif bank menggunakan aktiva (aset) untuk menghasilkan laba sebelum pajak. ROA ini adalah **sinyal positif** yang menunjukkan BPR sedang berada dalam jalur perbaikan kinerja operasional dan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.
4. Penurunan dari 93,80% ke 91,77% (turun ~2,03 poin persentase) umumnya menunjukkan perbaikan efisiensi (jika itu BOPO/NPL) atau perlambatan ekspansi (jika itu LDR). **Langkah strategisnya adalah meningkatkan penyaluran kredit yang berkualitas** untuk meningkatkan pendapatan, sekaligus menjaga beban operasional tetap rendah.
5. Penurunan Net Interest Margin (NIM) dari 9,05% menjadi 8,82%. Meskipun NIM 8,82% masih tergolong tinggi, penurunan ke arah tersebut menandakan BPR memerlukan manajemen efisiensi biaya dana dan seleksi kredit yang lebih hati-hati agar tidak berlanjut ke penurunan laba.
6. Kenaikan *cash ratio* (rasio kas) dari 4,07% menjadi 8,28% menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam likuiditas BPR. Perusahaan perlu memastikan arus kas masuk (*cash inflow*) tetap lancar agar rasio ini tidak kembali turun.

Secara umum pengujian atas pos-pos laporan keuangan menunjukkan kondisi yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kulon Progo, 20 Januari 2026

PT. BPR BANK SHINTA PUTRA



F. Listyaning S.S.E

PE Manris Kepatuhan, ApuPPT, SAF



Andi Asmoro, H., S.E., M.H
Direktur YMKF



BANK SHINTA PUTRA
PT. Bank Perekonomian Rakyat



Wulfram Margono, Ir., S.P
Direktur Utama

HASIL PENILAIAN SENDIRI PENGENDALIAN INTERNAL PELAPORAN KEUANGAN

Nama BPR : PT. BPR BANK SHINTA PUTRA
 Alamat : JL MANDUNG KM 0.5 TERBAH PENGASIH PENGASIH KP DIY
 Nomor Telepon : 0274 773959 / 0274 775941
 Periode : 01 Juli 2025 sampai 31 Desember 2025
 Modal Inti : Rp6.712.792.743
 Total Aset : Rp78.617.792.989

Komponen 1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Menunjukkan Komitmen terhadap Nilai Integritas dan Etika			
1	K1.LPP01.01 Komitmen terhadap Integritas Manajemen BPR/ S menjadi role model (teladan) dengan menerapkan integritas dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan Bank yang sehat dan menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank.	Nilai 1 (Memadai)	Berdasarkan hasil penilaian, BPR memperlihatkan indikator Manajemen BPR/ S menjadi role model (teladan) dengan menerapkan integritas dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan Bank yang sehat dan menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank, dengan penilaian nilai 1 (memadai).
2	K1.LPP01.02 Sosialisasi Meningkatkan Kepatuhan BPR/ S melaksanakan sosialisasi yang memadai tentang kewajiban untuk patuh terhadap ketentuan dan tidak melakukan manipulasi, pencatatan palsu, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang digunakan sebagai dasar penyusunan Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank.	Nilai 1 (Memadai)	Berdasarkan hasil penilaian, BPR memperlihatkan indikator BPR/S melaksanakan sosialisasi yang memadai tentang kewajiban untuk patuh terhadap ketentuan dan tidak melakukan manipulasi, pencatatan palsu, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang digunakan sebagai dasar penyusunan Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank, dengan penilaian nilai 1 (memadai).
3	K1.LPP01.03 Pengenaan sanksi atas pelanggaran Direksi / Pimpinan Unit Kerja memberikan sanksi kepada Pegawai yang melanggar peraturan perusahaan dan kode etik dan/ atau aturan perilaku lainnya termasuk tindakan pelanggaran yang mengaburkan, menyembunyikan, menghapus, menghilangkan, atau merusak pencatatan suatu transaksi atau informasi dalam pembukuan, dan dokumen Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan Bank.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	BPR telah mengimplementasikan indikator Direksi / Pimpinan Unit Kerja memberikan sanksi kepada Pegawai yang melanggar peraturan perusahaan dan kode etik dan/ atau aturan perilaku lainnya termasuk tindakan pelanggaran yang mengaburkan, menyembunyikan, menghapus, menghilangkan, atau merusak pencatatan suatu transaksi atau informasi dalam pembukuan, dan dokumen Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan Bank, dengan penilaian nilai 2 (cukup memadai).
4	K1.LPP01.04 Pemegang Saham yang Berintegritas Pemegang saham mendukung proses pelaporan keuangan Bank yang berkualitas dan andal serta tidak melakukan intervensi yang dapat menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.	Nilai 1 (Memadai)	Dalam upaya pengembangannya, BPR memiliki indikator Pemegang saham mendukung proses pelaporan keuangan Bank yang berkualitas dan andal serta tidak melakukan intervensi yang dapat menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank, dengan pencapaian nilai 1 (memadai).

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
5	K1.LPP01.05 Pihak Terafiliasi Pihak Terafiliasi mengetahui bahwa dilarang melakukan intervensi kepada Direksi, Dewan Komisaris BPR, Dewan Pengawas Syariah, Pemegang Saham Pengendali, dan/ atau Pejabat Eksekutif dalam proses pelaporan keuangan Bank. Dan Pihak Terafiliasi mematuhi dan tidak melakukan intervensi dimaksud.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Pihak Terafiliasi mengetahui bahwa dilarang melakukan intervensi kepada Direksi, Dewan Komisaris BPR, Dewan Pengawas Syariah, Pemegang Saham Pengendali, dan/ atau Pejabat Eksekutif dalam proses pelaporan keuangan Bank. Dan Pihak Terafiliasi mematuhi dan tidak melakukan intervensi dimaksud, pada BPR dinilai nilai 2 (cukup memadai).
B. Tanggung Jawab Pengawasan			
6	K1.LPP02.01 Pengawasan Direksi Direksi bertanggung jawab memastikan kesesuaian penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan ketentuan serta penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Implementasi indikator Direksi bertanggung jawab memastikan kesesuaian penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan ketentuan serta penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, di BPR menunjukkan kondisi nilai 2 (cukup memadai).
7	K1.LPP02.02 Pengawasan Dewan Komisaris Dewan Komisaris BPR/ S melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Dewan Komisaris BPR/ S melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, pada BPR berada dalam kondisi nilai 2 (cukup memadai).
C. Menetapkan Struktur, Kewenangan, dan Tanggung Jawab			
8	K1.LPP03.01 Menetapkan Struktur, Kewenangan, dan Tanggung Jawab BPR/ S memiliki dan menetapkan struktur organisasi yang memadai dan mencerminkan tugas dan tanggung jawab yang tidak terbatas pada pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank di masing-masing individu pegawai.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Manajemen BPR telah menilai bahwa indikator BPR/ S memiliki dan menetapkan struktur organisasi yang memadai dan mencerminkan tugas dan tanggung jawab yang tidak terbatas pada pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank di masing-masing individu pegawai, berjalan dengan nilai 2 (cukup memadai).
9	K1.LPP03.02 Kecukupan SDM Jumlah Direksi, Pejabat dan Pegawai sudah memadai dalam menegakkan Sistem Pengendalian Pelaporan Keuangan Bank sesuai dengan kompleksitas usaha BPR/ S dan memenuhi struktur dalam penerapan Tata Kelola BPR/ BPRS sesuai dengan POJK No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR/ S.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Indikator Jumlah Direksi, Pejabat dan Pegawai sudah memadai dalam menegakkan Sistem Pengendalian Pelaporan Keuangan Bank sesuai dengan kompleksitas usaha BPR/ S dan memenuhi struktur dalam penerapan Tata Kelola BPR/ BPRS sesuai dengan POJK No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR/ S, pada BPR saat ini dinilai nilai 2 (cukup memadai).
D. Komitmen Terhadap Kompetensi			
10	K1.LPP04.01 Komitmen Terhadap Kompetensi Manajemen BPR/ S memastikan bahwa penugasan Pegawai yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki kompetensi di bidang pengendalian internal dan kapasitas sesuai dengan tuntutan jabatan.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Manajemen BPR telah menilai bahwa indikator Manajemen BPR/ S memastikan bahwa penugasan Pegawai yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki kompetensi di bidang pengendalian internal dan kapasitas sesuai dengan tuntutan jabatan, berjalan dengan nilai 2 (cukup memadai).
11	K1.LPP04.02 Komitmen Terhadap Kompetensi BPR/ BPRS menyelenggarakan pelatihan dan mentoring untuk meningkatkan kompetensi di bidang pengendalian internal Pelaporan Keuangan Bank bagi Pegawai terkait.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Penilaian terhadap indikator BPR/ BPRS menyelenggarakan pelatihan dan mentoring untuk meningkatkan kompetensi di bidang pengendalian internal Pelaporan Keuangan Bank bagi Pegawai terkait, yang dimiliki BPR adalah nilai 2 (cukup memadai).
E. Menegakkan Akuntabilitas			
12	K1.LPP05.01 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Pengendalian Internal Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pegawai mengetahui dan melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab pengendalian internal dalam pelaksanaan transaksi dan proses pelaporan keuangan Bank	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Implementasi indikator Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pegawai mengetahui dan melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab pengendalian internal dalam pelaksanaan transaksi dan proses pelaporan keuangan Bank, di BPR menunjukkan kondisi nilai 2 (cukup memadai).

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
13	K1.LPP05.02 Komitmen Terhadap Kompetensi Wewenang pengendalian internal yang diberikan kepada pegawai telah tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan BPR/S.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Implementasi indikator Wewenang pengendalian internal yang diberikan kepada pegawai telah tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan BPR/S", di BPR menunjukkan kondisi nilai 2 (cukup memadai).
Total Nilai Komponen		23	
Banyaknya Indikator		13	
Rata-rata Nilai		1.77	
Predikat Komponen		Nilai 2 (Cukup Memadai)	

Komponen 2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Menentukan Tujuan yang Cocok			
1	K2.PR.P06.01 Tujuan Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan BPR/ BPRS telah menyusun dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank yang bertujuan untuk a. memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; b. meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; c. memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan d. memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Indikator BPR/ BPRS telah menyusun dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank yang bertujuan untuk a. memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; b. meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; c. memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan d. memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan, pada BPR indikator BPR/ BPRS telah menyusun dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank yang bertujuan untuk a. memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; b. meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; c. memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan d. memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan, dinilai nilai 2 (cukup memadai).
B. Mengidentifikasi dan Menganalisa Risiko			
2	K2.PR.P07.01 Identifikasi Risiko BPR/ S telah mengidentifikasi dan menganalisa risiko kesalahan atau penyalahgunaan dalam proses pelaporan keuangan (antara lain salah saji, kecurangan atau manipulasi laporan, window dressing, penggelembungan pencatatan dll)	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Berdasarkan hasil penilaian, indikator BPR/ S telah mengidentifikasi dan menganalisa risiko kesalahan atau penyalahgunaan dalam proses pelaporan keuangan (antara lain salah saji, kecurangan atau manipulasi laporan, window dressing, penggelembungan pencatatan dll)", pada BPR dinilai nilai 2 (cukup memadai).
C. Menilai Risiko Fraud			
3	K2.PR.P08.01 Penilaian Risiko Fraud dalam Pelaporan Keuangan BPR/ S telah melakukan penilaian yang terhadap risiko fraud (kecurangan) atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan BPR.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Berdasarkan hasil penilaian, indikator BPR/ S telah melakukan penilaian yang terhadap risiko fraud (kecurangan) atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan BPR", pada BPR dinilai nilai 2 (cukup memadai).
4	K2.PR.P08.02 Pengujian yang dilakukan Audit Internal Pejabat Eksekutif / Satuan Kerja Audit Internal melakukan pengujian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam memastikan tidak terdapat fraud (kecurangan) dalam pelaporan keuangan Bank	Nilai 2 (Cukup Memadai)	BPR memiliki indikator Pejabat Eksekutif / Satuan Kerja Audit Internal melakukan pengujian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam memastikan tidak terdapat fraud (kecurangan) dalam pelaporan keuangan Bank", indikator Pejabat Eksekutif / Satuan Kerja Audit Internal melakukan pengujian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam memastikan tidak terdapat fraud (kecurangan) dalam pelaporan keuangan Bank", yang dinilai nilai 2 (cukup memadai).
D. Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan yang Signifikan			

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
5	K2.PR.P09.01 Identifikasi dan Analisis Perubahan Signifikan BPR/ BPRS telah mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan yang dapat menimbulkan atau mengubah risiko antara lain misalnya perubahan sistem informasi, perubahan regulasi, terjadinya penggabungan usaha (merger) / akuisisi / konsolidasi, perubahan dalam sistem akuntansi yang berdampak pada integritas pelaporan keuangan Bank.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Berdasarkan hasil penilaian, BPR memperlihatkan indikator BPR/ BPR telah mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan yang dapat menimbulkan atau mengubah risiko antara lain misalnya perubahan sistem informasi, perubahan regulasi, terjadinya penggabungan usaha (merger) / akuisisi / konsolidasi, perubahan dalam sistem akuntansi yang berdampak pada integritas pelaporan keuangan Bank, dengan penilaian nilai 2 (cukup memadai).
Total Nilai Komponen		10	
Banyaknya Indikator		5	
Rata-rata Nilai		2	
Predikat Komponen		Nilai 2 (Cukup Memadai)	

Komponen 3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Memilih dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian			
1	K3.APP10.01 Pelaksanaan Kegiatan Pengendalian BPR/ S melaksanakan kegiatan pengendalian yang melibatkan seluruh jenjang organisasi mulai dari perencanaan, penyusunan kebijakan dan prosedur, penerapan pengendalian serta proses verifikasi dini untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap proses pelaporan keuangan telah dipatuhi secara konsisten.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Indikator BPR/ S melaksanakan kegiatan pengendalian yang melibatkan seluruh jenjang organisasi mulai dari perencanaan, penyusunan kebijakan dan prosedur, penerapan pengendalian serta proses verifikasi dini untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap proses pelaporan keuangan telah dipatuhi secara konsisten", pada BPR indikator BPR/ S melaksanakan kegiatan pengendalian yang melibatkan seluruh jenjang organisasi mulai dari perencanaan, penyusunan kebijakan dan prosedur, penerapan pengendalian serta proses verifikasi dini untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap proses pelaporan keuangan telah dipatuhi secara konsisten", dinilai nilai 2 (cukup memadai).
2	K3.APP10.02 Penjelasan kepada Direksi secara Berkala tentang Pengendalian Pelaporan Keuangan Direksi meminta penjelasan secara berkala tentang Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan dari Kepala Unit Kerja / PE terkait untuk dapat segera mendeteksi permasalahan yang berkaitan dengan kelemahan pengendalian, kesalahan penyajian atau penyimpangan lainnya.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	BPR telah mengimplementasikan indikator Direksi meminta penjelasan secara berkala tentang Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan dari Kepala Unit Kerja / PE terkait untuk dapat segera mendeteksi permasalahan yang berkaitan dengan kelemahan pengendalian, kesalahan penyajian atau penyimpangan lainnya", yang nilai 2 (cukup memadai).
3	K3.APP10.03 Peran UKK/ PE yang Bertanggung jawab terhadap Pencegahan Kecurangan Pelaporan Keuangan Unit kerja khusus / Pejabat Eksekutif (yang menangani fungsi manajemen risiko, fungsi kepatuhan, atau fungsi anti fraud) yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank, melaksanakan analisis data keuangan dan melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan dengan luaran (output) Laporan Keuangan.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	BPR memiliki indikator Unit kerja khusus / Pejabat Eksekutif (yang menangani fungsi manajemen risiko, fungsi kepatuhan, atau fungsi anti fraud) yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank Umum, melaksanakan analisis data keuangan dan melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan dengan luaran (output) Laporan Keuangan", indikator Unit kerja khusus / Pejabat Eksekutif (yang menangani fungsi manajemen risiko, fungsi kepatuhan, atau fungsi anti fraud) yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank Umum, melaksanakan analisis data keuangan dan melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan dengan luaran (output) Laporan Keuangan", yang dinilai nilai 2 (cukup memadai).
B. Memilih dan mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi			
4	K3.APP11.01 Verifikasi Transaksi BPR/ S melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan transaksi serta prosedur otorisasi dalam pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Berdasarkan hasil penilaian, BPR memperlihatkan indikator BPR/S melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan transaksi serta prosedur otorisasi dalam pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku", yang nilai 2 (cukup memadai).
5	K3.APP11.02 Pengendalian Teknologi BPR/ S melakukan langkah- langkah pengendalian teknologi informasi agar sistem dan data terjaga integritas dan kerahasiaannya.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Manajemen BPR telah menilai bahwa indikator BPR/ S melakukan langkah- langkah pengendalian teknologi informasi agar sistem dan data terjaga integritas dan kerahasiaannya", berjalan dengan nilai 2 (cukup memadai).
6	K3.APP11.03 Audit Internal Memastikan Efektivitas Internal Kontrol Pengamanan Data Pejabat Eksekutif / Satuan Kerja Audit Internal memastikan bahwa pengendalian terhadap pengamanan pusat data, pengembangan dan pemeliharaan sistem telah berjalan efektif.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Kondisi indikator Pejabat Eksekutif / Satuan Kerja Audit Internal memastikan bahwa pengendalian terhadap pengamanan pusat data, pengembangan dan pemeliharaan sistem telah berjalan efektif", yang dimiliki BPR adalah nilai 2 (cukup memadai).

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
C. Merinci ke dalam Kebijakan dan Prosedur			
7	K3.APP12.01 Pemisahan Fungsi BPR/ S telah mengatur pemisahan fungsi (segregation of duties) sesuai dengan kewenangan atas sistem dan aplikasi yang dimiliki dalam rangka mencegah/ mengurangi risiko terjadinya manipulasi data/ informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Kondisi indikator BPR/ S telah mengatur pemisahan fungsi (segregation of duties) sesuai dengan kewenangan atas sistem dan aplikasi yang dimiliki dalam rangka mencegah/ mengurangi risiko terjadinya manipulasi data/ informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan", yang dimiliki BPR adalah nilai 2 (cukup memadai).
8	K3.APP12.02 Mekanisme Jenjang Otorisasi BPR/ S telah memiliki mekanisme jenjang otorisasi dan persetujuan (approval) atas transaksi dan kejadian penting untuk menjaga integritas pelaporan keuangan Bank.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Indikator BPR/ S telah memiliki mekanisme jenjang otorisasi dan persetujuan (approval) atas transaksi dan kejadian penting untuk menjaga integritas pelaporan keuangan Bank", pada BPR saat ini nilai 2 (cukup memadai).
9	K3.APP12.03 Ketersediaan Job Description Pengendalian Internal Pimpinan dan Pegawai BPR/ S telah memiliki uraian jabatan (job description) yang memuat fungsi, tugas dan wewenang dan tanggung jawab pengendalian internal di masing-masing jabatan / posisi.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	BPR telah mengimplementasikan indikator Pimpinan dan Pegawai BPR/ S telah memiliki uraian jabatan (job description) yang memuat fungsi, tugas dan wewenang dan tanggung jawab pengendalian internal di masing-masing jabatan / posisi", yang nilai 2 (cukup memadai).
Total Nilai Komponen		18	
Banyaknya Indikator		9	
Rata-rata Nilai		2	
Predikat Komponen		Nilai 2 (Cukup Memadai)	

Komponen 4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Gunakan Informasi yang Relevan			
1	K4.IK.P13.01 Ketersediaan Sistem Informasi Keuangan BPR/ BPRS memiliki sistem informasi yang mampu menyediakan Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan yang lengkap, akurat, tepat guna dan tepat waktu. Informasi keuangan merupakan setiap informasi berupa angka dan rasio keuangan. Sedangkan Laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang disusun oleh Bank.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator BPR/ BPRS memiliki sistem informasi yang mampu menyediakan Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan yang lengkap, akurat, tepat guna dan tepat waktu. Informasi keuangan merupakan setiap informasi berupa angka dan rasio keuangan. Sedangkan Laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang disusun oleh Bank", BPR tergolong nilai 2 (cukup memadai).
2	K4.IK.P13.02 Pengembangan Sistem Informasi yang menerapkan Sistem Pengendalian Internal BPR/ S dalam mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi dengan menerapkan pengendalian internal agar kegunaan dan keandalan informasi keuangan dan/ laporan keuangan terjaga integritasnya.	Nilai 1 (Memadai)	Indikator BPR/ S dalam mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi dengan menerapkan pengendalian internal agar kegunaan dan keandalan informasi keuangan dan/ laporan keuangan terjaga integritasnya, pada BPR saat ini dinilai nilai 1 (memadai).
B. Komunikasi Internal yang Efektif			
3	K4.IK.P14.01 Memiliki Sistem Komunikasi yang Efektif BPR/ S memiliki sistem komunikasi yang efektif di setiap tingkatan organisasi untuk memastikan Manajemen dan pegawai memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	BPR memiliki indikator BPR/ S memiliki sistem komunikasi yang efektif di setiap tingkatan organisasi untuk memastikan Manajemen dan pegawai memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya", indikator BPR/ S memiliki sistem komunikasi yang efektif di setiap tingkatan organisasi untuk memastikan Manajemen dan pegawai memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya", yang dinilai nilai 2 (cukup memadai).
4	K4.IK.P14.02 Penyelenggaraan dan Akses Komunikasi Internal BPR/ S menyelenggarakan saluran komunikasi yang efektif agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan dapat dijangkau atau diakses oleh pegawai yang berkepentingan.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator BPR/ S menyelenggarakan saluran komunikasi yang efektif agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan dapat dijangkau atau diakses oleh pegawai yang berkepentingan", BPR tergolong nilai 2 (cukup memadai).
C. Komunikasi Eksternal yang Efektif			
5	K4.IK.P15.01 Saluran Komunikasi yang Terbuka BPR/ BPRS membuka saluran komunikasi yang terbuka dan efektif dengan OJK, BPKP, Akuntan Publik / Kantor Akuntan Publik, Konsultan yang memberikan masukan yang signifikan terhadap peningkatan integritas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Dalam upaya pengembangannya, BPR memiliki indikator BPR/ BPRS membuka saluran komunikasi yang terbuka dan efektif dengan OJK, BPKP, Akuntan Publik / Kantor Akuntan Publik, Konsultan yang memberikan masukan yang signifikan terhadap peningkatan integritas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan", dengan pencapaian nilai 2 (cukup memadai).
Total Nilai Komponen		9	
Banyaknya Indikator		5	
Rata-rata Nilai		1.8	
Predikat Komponen		Nilai 2 (Cukup Memadai)	

Komponen 5. Pemantauan (Monitoring)

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Melakukan Evaluasi yang sedang berjalan dan/atau Terpisah			
1	K5.PM.P16.01 Evaluasi Sistem Pengendalian Pelaporan Keuangan Bank BPR/ BPRS melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang tidak terbatas pada efektivitas dan keamanan penggunaan teknologi informasi	Nilai 2 (Cukup Memadai)	BPR memiliki indikator BPR/ BPRS melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang tidak terbatas pada efektivitas dan keamanan penggunaan teknologi informasi", indikator BPR/ BPRS melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang tidak terbatas pada efektivitas dan keamanan penggunaan teknologi informasi", yang dinilai nilai 2 (cukup memadai).
2	K5.PM.P16.02 Integrasi Sistem Pengendalian Internal BPR/ BPRS mengintegrasikan sistem pengendalian internal ke dalam kegiatan operasional dan bisnis agar mampu menyediakan laporan rutin termasuk Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan secara akurat dan benar.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Indikator BPR/ BPRS mengintegrasikan sistem pengendalian internal ke dalam kegiatan operasional dan bisnis agar mampu menyediakan laporan rutin termasuk Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan secara akurat dan benar", pada BPR saat ini nilai 2 (cukup memadai).
B. Mengevaluasi dan Mengkomunikasikan Kekurangan (defisiensi)			
3	K5.PM.P17.01 Evaluasi Kekurangan Pengendalian Internal BPR/S melaksanakan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian terutama pengendalian yang gagal mencegah atau mendeteksi adanya masalah yang timbul dalam penyusunan Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	BPR memiliki indikator BPR/ S melaksanakan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian terutama pengendalian yang gagal mencegah atau mendeteksi adanya masalah yang timbul dalam penyusunan Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank", indikator BPR/S melaksanakan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian terutama pengendalian yang gagal mencegah atau mendeteksi adanya masalah yang timbul dalam penyusunan Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank", yang dinilai nilai 2 (cukup memadai).
4	K5.PM.P17.02 Pelaporan Kekurangan Pengendalian Internal Kelemahan dalam sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang diidentifikasi Unit kerja, Unit Kerja Khusus / PE yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank, Audit Internal maupun Satuan Kerja lainnya segera dilaporkan ke Direksi. Sedangkan kelemahan pengendalian internal yang bersifat material dilaporkan ke Dewan Komisaris.	Nilai 2 (Cukup Memadai)	Kondisi indikator Kelemahan dalam sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang diidentifikasi Unit kerja, Unit Kerja Khusus / PE yang bertanggung jawab terhadap pencegahan pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank, Audit Internal maupun Satuan Kerja lainnya segera dilaporkan ke Direksi. Sedangkan kelemahan pengendalian internal yang bersifat material dilaporkan ke Dewan Komisaris", yang dimiliki BPR adalah nilai 2 (cukup memadai).
5	K5.PM.P17.03 Pelaporan ke OJK Jika Terdapat Kelemahan yang membahayakan Kondisi Bank Direksi, Dewan Komisaris BPR, Dewan Pengawas Syariah, Pemegang Saham Pengendali, Pejabat Eksekutif, dan/ atau pihak lain telah memahami bahwa dalam hal diketahui terdapat kelemahan yang signifikan atau kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dalam proses pelaporan keuangan Bank, harus memberikan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan.	Nilai 1 (Memadai)	Indikator Direksi, Dewan Komisaris BPR, Dewan Pengawas Syariah, Pemegang Saham Pengendali, Pejabat Eksekutif, dan/ atau pihak lain telah memahami bahwa dalam hal diketahui terdapat kelemahan yang signifikan atau kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dalam proses pelaporan keuangan Bank, harus memberikan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan, pada BPR saat ini dinilai nilai 1 (memadai).
Total Nilai Komponen		9	
Banyaknya Indikator		5	
Rata-rata Nilai		1.8	
Predikat Komponen		Nilai 2 (Cukup Memadai)	

Analisa dan Kesimpulan

No	Komponen	Nilai
1	Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	Nilai 2 (Cukup Memadai)
2	Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	Nilai 2 (Cukup Memadai)
3	Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	Nilai 2 (Cukup Memadai)
4	Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	Nilai 2 (Cukup Memadai)
5	Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	Nilai 2 (Cukup Memadai)
Total Nilai Seluruh Indikator Komponen		69
Banyaknya Indikator Komponen		37
Rata-rata Nilai		1.86
Peringkat Self Assessment		2
Predikat Self Assessment		Peringkat 2 (Cukup Memadai)

Analisa dan Kesimpulan

Kualitas 5 (lima) Komponen COSO pengendalian internal yaitu (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Kegiatan Pengendalian; (4) Informasi & Komunikasi; (5) Pemantauan, secara umum cukup memadai dan membutuhkan perbaikan cukup signifikan agar dapat memberikan kontribusi secara berkesinambungan terhadap peningkatan kualitas pengendalian internal pada level yang dapat diterima.

Kulon Progo, 20 Januari 2026

PT. BPR BANK SHINTA PUTRA

Disiapkan



F. Listyanning S. S.E.
 PE Manrisk, Kepatuhan, ApuPPT,SAF



Andi Asmoro H. SE, M.H.
 Direktur YMFK



BANK SHINTA PUTRA
 PT. Bank Perekonomian Rakyat



Wulfram Margono Ir. S.E.
 Direktur Utama

LAPORAN MANAJEMEN BPR BANK SHINTA PUTRA

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT. BPR Bank Shinta Putra berhasil melalui tahun 2025 dimana patut disyukuri bahwa bank tetap dalam kondisi sehat dan ada pertumbuhan, meskipun beberapa pos ada deviasi yang belum sesuai dengan RBB yang telah ditetapkan.

Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi PT. BPR Bank Shinta Putra menjadikan PT BPR Bank Shinta Putra BPR yang Profesional, Tangguh dan Terpercaya dengan selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dan menjalankan aktivitas Bank Perekonomian Rakyat yang unggul dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi rakyat kecil.

a. Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, PT. BPR Bank Shinta Putra tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit.

Dalam mendukung pertumbuhan, PT. BPR Bank Shinta Putra juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Sumber dana murah menjadi hal paling utama agar Bank dapat bisa tumbuh berkembang dengan sehat dan menghasilkan laba. Bank akan mengupayakan peraihan sumber dana murah dengan memaksimalkan marketing dan menginovasi produk Tabungan agar lebih mempunyai daya tarik di tengah masyarakat. Selain Tabungan, Bank juga akan meningkatkan peraihan Deposito dengan bunga dibawah LPS, dengan bunga sesuai Counter Rate.

Out Standing Credit merupakan sumber pendapatan utama bagi Bank. Tahun 2026 bank merencanakan bisa menumbuhkan Out Standing Credit di angka 10%. Meeping area akan dilakukan dengan tuntas agar Bank dapat menguasai setiap wilayah kerja sehingga jumlah Debitur dan Out Standing Credit dapat tercapai minimal sebesar 10%. Bank juga akan menginovasi produk kredit agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Agar menjadi pemimpin pasar ditengah persaingan yang ketat Bank harus mengutamakan kepuasan nasabah. Meningkatkan kepuasan nasabah dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan dalam hal kecepatan dan ketepatan. Bank dapat menawarkan berbagai layanan tambahan seperti penghantaran atau penjemputan uang sehingga debitur dimudahkan. Persaingan dalam industry perbankan sekarang ini semakin berat, disamping persaingan sesama BPR, persaingan dengan Bank Umum (terutama yang mempunyai produk KUR), juga persaingan dengan Fintech. Strategi PT BPR Shinta Putra agar tetap dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi yang penuh dengan persaingan adalah meningkatkan promosi, meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang dimiliki. Meningkatkan kredit yang disalurkan, eningkatkan kualitas SDM. Bank akan selalu berhati-hati dalam menjalankan usaha, setiap kegiatan dilakukan mitigasi resiko sehingga Bank dapat terhindar dari permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu kinerja dan tingkat kesehatan. Pelemparan kredit dengan nominal besar sangat beresiko, kedepan Bank akan fokus untuk melayani pinjaman di ring 50 juta sampai 250 juta. Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dapat diterapkan di pasar lama ataupun pasar baru. Bank akan menawarkan kredit di pasar lama dengan menawarkan kembali kredit terhadap debitur yang sudah akan lunas. Bank juga akan mencari pasar baru dengan tujuan UMKM yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan yang lain. bank lebih fokus pelemparan kredit ke UMKM.

PT. BPR Bank Shinta Putra juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan PT. BPR Bank Shinta Putra untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI - *Key Performance Indicator*) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit kerja.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman tumbuh sebesar 8,84% secara tahunan mencapai Rp 64,6 milyar yang terdiri atas Kredit kepada UMKM mencapai 99% dan diikuti oleh kredit konsumtif sebesar 1%. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha PT. BPR Bank Shinta Putra dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran dengan mengembangkan kredit usaha dan umkm.

Sesuai dengan ketentuan single presence policy (SPP) bahwa satu pihak hanya boleh menjadi pemegang saham pengendali pada satu bank, maka Bank Shinta Putra dan PT BPR Bank Pasar Patma akan melakukan penggabungan / Merger. Walau banyak tantangan tetapi Bank selalu akan memenuhi berbagai ketentuan yang mengatur. Hal ini dilakukan karena Bank yakin bahwa seluruh regulasi yang ada bertujuan untuk memperkuat industri BPR

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT. BPR Bank Shinta Putra menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **1,16%** dan *Return on Equity* (ROE) sebesar **12,09%**. Pertumbuhan kredit relatif tinggi sebesar 9,3% secara tahunan dengan kualitas kredit yang ditunjukkan oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* sebesar **13,63,6%**. Dari sisi efisiensi operasional, PT. BPR Bank Shinta Putra belum berhasil mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **91,77%**. Pada akhir tahun 2025, PT. BPR Bank Shinta Putra juga belum berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen BPR harus segera fokus pada penagihan kredit macet (*restrukturisasi/recovery*) untuk menurunkan NPL di bawah 5% dan melakukan efisiensi biaya operasional (menurunkan BOPO) agar profitabilitas tetap bertahan serta kemampuan PT. BPR Bank Shinta Putra beradaptasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

c. Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, PT. BPR Bank Shinta Putra masih menghadapi dinamika perekonomian global, domestik dan regional serta daerah Yogyakarta yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, serta meningkatnya persaingan likuiditas dan iklim usaha yang belum kondusif.

Sebagai langkah antisipasi, PT. BPR Bank Shinta Putra menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.

3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (*Net Interest Margin*) serta memperkuat likuiditas PT. BPR Bank Shinta Putra.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

d. Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 PT. BPR Bank Shinta Putra menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar. Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, PT. BPR Bank Shinta Putra juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil *Self Assessment* terhadap 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, PT. BPR Bank Shinta Putra berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

e. Penerapan Manajemen Risiko

PT. BPR Bank Shinta Putra menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di PT. BPR Bank Shinta Putra mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain Risiko kredit, Risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan. Dalam implementasinya, PT. BPR Bank Shinta Putra mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK. Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala. Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, PT. BPR Bank Shinta Putra terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, PT. BPR Bank Shinta Putra tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko PT. BPR Bank Shinta Putra termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.
3. Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, PT. BPR Bank Shinta Putra optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

f. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Bank Shinta Putra secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*). *Self-Assessment* TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/ SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK). Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan PT. BPR Bank Shinta Putra secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

g. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

PT. BPR Bank Shinta Putra melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan PT. BPR Bank Shinta Putra bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan. Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024..

PT. BPR Bank Shinta Putra juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu PT. BPR Bank Shinta Putra dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos- pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*) yaitu p enilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

Apresiasi dan Penutup

Direksi PT. BPR Bank Shinta Putra menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan PT. BPR Bank Shinta Putra untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan PT. BPR Bank Shinta Putra untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Yang Kita hormati bersama Bapak/Ibu para pemegang saham yang kami banggakan, salam sejahtera bagi kita semua Marilah kita panjatkan Puji dan syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena hanya dengan berkat dan karuniaNya kita syukuri bersama kondisi bank kita masih sehat dan masih ada pertumbuhan, meskipun beberapa pos ada deviasi belum sesuai dengan RBB yang telah ditetapkan bersama.

Pada tahun 2025 secara umum kondisi perekonomian Indonesia masih stagnan, pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun dibanding dengan tahun 2024 ,Pertumbuhan ekonomi tahun 2024 secara nasional 5,2% sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2025 secara nasional turun menjadi 5,12% . Pertumbuhan ekonomi DIY pada tahun 2024 5,49% sedangkan tahun 2025 pertumbuhan ekonomi DIY turun menjadi 5,40 %, secara Industri Keuangan khususnya bank mengalami penurunan kinerja keuangan ,kecenderungan NPL naik rata rata industri NPL 14% meskipun ada pertumbuhan Aset, Kredit, Dana Pihak ketiga namun pemberlakuan SAKEP dengan PPKA dan CKPN sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR yang mulai berlaku efektif Januari 2025 serta persaingan yang semakin ketat antar BPR juga Bank umum serta Lembaga keuangan lain menambah tekanan terhadap kinerja BPR.

Pada tahun 2025 PT BPR Shinta Putra mengalami pertumbuhan asset, kredit Yang Diberikan(KYD) Dana Pihak Ketiga, akan tetapi Laba yang dibukukan belum sesuai dengan RBB dikarenakan adanya pemberlakuan CKPN yang cukup signifikan karena adanya NPL yang relatif cukup tinggi yang harus membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Masih kita syukuri Bank Shinta Putra masih

membukukan Laba meskipun belum sesuai dengan RBB. Untuk Tahun 2026 diharapkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tumbuh 5,4% sampai dengan 5,6 %,hal ini diharapkan akan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga semakin gencarnya pelaksanaan program pemerintah MBG yang menggelontorkan anggaran cukup besar , sehingga harapannya lebih meningkatkan kinerja Perbankan pada umumnya, meningkatkan pertumbuhan Aset, kredit yang membaik Dana pihak ketiga yang meningkat serta ujungnya Laba yang membaik

Isu Strategis BPR yang perlu mendapat perhatian Para Pemegang Saham dan Pengurus BPR telah dikeluarkan POJK NO 31 tahun 2024 tentang Perintah Tertulis yang berlaku tanggal 23 Desember 2024 PADK Perintah Tertulis. Penanganan permasalahan Bank Perintah Tertulis P 3 IK Bank PADK NOMOR 42 /PADK 03 2025 yang berlaku sejak tanggal ditetapkan 16 Desember 2025 ,OJK berwenang memberikan Perintah Tertulis, termasuk kewenangan memberikan Perintah Tertulis kepada Bank untuk melakukan dan /atau menerima penggabungan, peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan /atau konversi Perintah tertulis P 3 IK apabila Bank terjadi permasalahan Bank tidak memenuhi kewajiban permodalan (KPM dan Modal Inti Minimum Bank) tidak memenuhi rasio likuiditas Bank mengalami kondisi usaha yang semakin memburuk, menurunnya kualitas aktiva produktif Rentabilitas dan pengelolaan bank yang tidak berdasarkan prinsip ke hati hatian dan asas perbankan yang sehat, dst

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi . maka diharapkan direksi lebih berhati hati dalam pengelolaan bank, khususnya untuk kredit perlu mendapat perhatian yang lebih focus karena sebagai sumber pendapatan utama dan jantung BPR, diharapkan direksi dapat menurunkan NPL, meningkatkan rentabilitas dan efisiensi, serta menjaga kredit dalam kondisi sehat dan produktif.

a. Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risik kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko PT. BPR Bank Shinta Putra secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

b. Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT. BPR Bank Shinta Putra telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan. Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 4 (delapan) kali Rapat Dewan Komisaris . Selain itu, dalam rangka

memperkuat koordinasi dan sinergi dengan Direksi, telah dilaksanakan 5 kali Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan. Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat. Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan BPR.

Agenda rapat meliputi:

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional
2. Pembahasan laporan audit
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100% (seratus persen).

Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

c. Penilaian atas Kinerja Direksi.

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolektif, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PTBPR Bank Shinta Putra secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025. Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional. Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT. BPR Bank Shinta Putra.

d. Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis.

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan secara organik. Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

e. Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR Bank Shinta Putra di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan (*trust*) dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola posisi 31 Desember 2025, PT. BPR Bank Shinta Putra memiliki Peringkat Komposit 2 (Baik)

f. Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang:
 - a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 2(Cukup Memadai) dan
 - b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 31 Desember 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),

3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

g. Pengawasan Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

h. Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor JasaKeuangan pada tanggal 14 Juni 2023.. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di PT. BPR Bank Shinta Putra telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM. Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT. BPR Bank Shinta Putra berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan Risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi PT. BPR Bank Shinta Putra dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT. BPR Bank Shinta Putra cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

i. Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud.

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT. BPR Bank Shinta Putra selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT. BPR Bank Shinta Putra dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian fraud yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. .

Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan PT. BPR Bank Shinta Putra dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*. Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar Penerapan Strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud yang berisi Self Assessment terhadap 4 Pilar yang dilaporkan per semester ke OJK dan ditembuskan ke Dewan Komisaris. Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/ kontrol (mulai dari maker, checker sampai dengan approval) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai Upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga PT. BPR Bank Shinta Putra agar tidak terjadi fraud baru sesuai prinsip “Zero Tolerance”, yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan risk awareness untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko Fraud. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti fraud, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Penutup Dewan Komisaris

1. Para Pemegang Saham yang telah memberikan kepercayaan dan menjalin kerjasama yang baik dengan Dewan Komisaris, sehingga bank ini dapat menunjukkan kinerja yang semakin baik berkembang sehat dan menguntungkan
2. Direksi yang telah bekerja dengan baik , dedikasi dan komitmen dengan tetap mengedepankan prinsip kehati hatian . tata Kelola yang baik, serta manajemen Risiko yang efektif, sehingga rencana kerja tahun 2025 dapat terlaksana dengan baik meskipun masih ada beberapa hal yang belum tercapai dan masih harus ditingkatkan, diharapkan bisa diterima para pemegang saham dan para pemangku kepentingan
3. Seluruh Karyawan/Karyawati yang telah bekerja keras, berdedikasi, bersemangat dan memiliki loyalitas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dalam membantu Direksi untuk melaksanakan Rencana Kerja yang telah ditetapkan, sesuai dengan lingkup tugas dan tanggungjawab masing masing
4. Otoritas Jasa Keuangan DIY yang telah melakukan Pemeriksaan Pengawasan dan Pembinaan terhadap PT BPR Bank Shinta Putra sesuai dengan ketentuan yang berlaku
5. Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.
6. Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.